

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Alat komunikasi yang paling handal ampuh dalam suatu masyarakat adalah bahasa (Mailani dkk 2022:2). Bahasa menjadi alat komunikasi antar manusia dengan manusia lain agar pesan atau tujuan yang ingin disampaikan dapat tersampaikan dengan baik. Berkomunikasi dengan menggunakan bahasa melalui dua tipe yakni bahasa lisan dan bahasa tulis. Bahasa lisan merupakan bahasa yang diucapkan melalui organ mulut manusia, sedangkan bahasa tulis merupakan rekaman rangkaian kata dari bahasa lisan yang dituang ke dalam media tulis (Chaer, 2018:43).

Bahasa lisan dan tulis dapat menciptakan suatu karya sastra. Sastra menurut Plato adalah hasil tiruan atau gambaran dari kenyataan (mimesis) sehingga karya sastra harus bentuk teladan alam semesta sekaligus menjadi model kenyataan kehidupan manusia sehari-hari (Amalia dan Fadhilasari, 2022:1). Karya sastra sendiri memiliki tiga bentuk dan salah satunya adalah puisi. Karya puisi adalah interpretasi penyair pada suatu kehidupan dimana interpretasi tersebut merefleksikan pandangan penyair akan realitas, sehingga mampu dipadatkan bahwa puisi merupakan curahan pikiran dan perasaan seorang penyair akan realitas kehidupan (Hikmat, Puspitasari, dan Hidayatullah, 2017:11).

Puisi merupakan bagian dari sastra yang secara bentuk ditata sedemikian rupa agar mampu mengasah kesadaran seseorang mengenai suatu

pengalaman dan membangunkan interpretasi melalui bunyi, irama, dan makna khusus (Sugono, 2008:159). Puisi merupakan salah satu bentuk komunikasi, di antara berbagai bentuk komunikasi lainnya (Hamid dan Mascita, 2019:12). Puisi menjadi media komunikasi antara penyair dan pembaca agar pembaca mampu memahami apa yang ingin disampaikan oleh penyair. Puisi ditulis melalui kiasan karena pada hakikatnya puisi menyampaikan isi pemikiran seorang penyair akan sebuah pengalaman yang dialami dan menyampaikannya secara implisit. Penyampaian secara implisit inilah yang membuat pembaca sulit memahami tujuan yang ingin disampaikan oleh seorang syair.

Dalam menganalisa makna dari suatu puisi, diperlukan penelitian lebih mendalam karena puisi biasanya menggunakan kiasan dan memiliki makna lebih dari satu. Oleh karena itu diperlukan pengkajian puisi untuk mengetahui dan menginterpretasikan makna dari sebuah puisi. Puisi dapat dikaji melalui berbagai pendekatan seperti semiotika, struktural, dan intertekstual. Pada penelitian ini berfokus menggunakan pendekatan secara struktural untuk mengetahui makna yang ingin disampaikan oleh penyair melalui unsur-unsur pembangun didalamnya.

Struktural berasal dari kata struktur. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), struktur memiliki arti cara sesuatu disusun atau dibangun. Menurut Hawkes (2003:6), strukturalisme pada dasarnya adalah cara berpikir tentang dunia, terutama berkaitan dengan persepsi dan deskripsi struktur. Pada konteks puisi, terdapat dua struktur yakni struktur fisik dan batin.

Struktur fisik merupakan struktur yang terlihat dari wujudnya sehingga struktur fisik cenderung dapat dilihat secara kasat mata, sedangkan struktur batin merupakan struktur yang tidak dapat dilihat secara kasat mata sehingga struktur ini menjadi wadah bagi penyair untuk mengekspresikan apa yang dialami pengarang dalam menyampaikan gagasannya (Hikmat, Puspitasari, dan Hidayatullah, 2017:34). Berdasarkan teori strukturalisme dari Herman J. Waluyo, struktur fisik memiliki unsur-unsur yang membangun yakni diksi, pengimajian, kata konkret, majas, versifikasi, dan tata wajah. Sedangkan dalam struktur batin terdapat unsur-unsur yang membangun meliputi tema, perasaan, nada dan suasana, serta amanat.

Puisi yang dikaji dalam penelitian ini merupakan salah satu puisi yang terdapat di dalam buku antologi karya Yoon Dong Ju. Penyair Yoon Dong Ju lahir pada tanggal 30 Desember 1917 dan menjadi salah satu penyair terkenal karena menyuarakan larik-larik puisi mengenai pengalaman yang dialaminya pada masa penjajahan Jepang di Semenanjung Korea. Karya puisi yang ditulis oleh Yoon Dong Ju berdasarkan pengalaman semasa hidupnya dimuat dalam buku antologi bertajuk '*Haneulgwa Baramgwa Byeolgwa Si* (하늘과 바람과 별과 시)'. Yoon Dong Ju sendiri tumbuh di dalam lingkungan masyarakat yang menuntut ilmu pendidikan, sosial, dan agama, sehingga Yoon Dong Ju sangat giat dalam menempuh pendidikan dan memperjuangkan hak-hak nya sebagai masyarakat Korea yang ia ungkapkan melalui karya tulis. Puisi tersebut ditulis dengan naratif yang indah dan terinspirasi dari keingintahuannya pada karya klasik, filsafat, seni timur dan barat. Selain itu, Yoon Dong Ju menulis karyanya dengan tulisan yang mudah untuk dipahami

dan memiliki bahasa puitis yang indah dikarenakan ia meneliti pemikiran sastrawan dunia seperti Rainer Maria Rilke, Francis Jammes, dan Marcel Proust.

Salah satu puisi dalam buku *Haneulgwa Baramgwa Byeolgwa Si* yang dijadikan bahan kajian dalam penelitian adalah karya terakhir yang ditulis oleh Yoon Dong Ju pada tanggal 3 Juni 1942 yakni '*Swipge Sseueojin Si* (쉽게 쓰여진 시)'. Puisi tersebut menarik untuk diteliti karena membahas pergolakan batin yang terjadi di dalam diri Yoon Dong Ju sebagai penyair yang memiliki tanggung jawab dalam menggambarkan situasi pedih yang terjadi pada masyarakat Korea atas kolonialisasi Jepang. Yoon Dong Ju merefleksikan kembali pengalaman hidup yang telah ia lalui selama ini, ia mencoba mencari kembali semangat di dalam dirinya untuk menyuarakan kebebasan Korea dari jajahan Jepang melalui puisinya. Puisi tersebut juga menjadi bukti adanya refleksi diri dari Yoon Dong Ju yang dimulai dari rasa keputusasaan dan ditutup dengan rasa pengharapan pada kemerdekaan Korea.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, penelitian ini akan mengkaji satu puisi karya Yoon Dong Ju dari buku kumpulan puisi *Haneulgwa Baramgwa Byeolgwa Si* yakni *Swipge Sseueojin Si* dengan teori struktural untuk mengetahui dan memahami apa yang Yoon Dong Ju sampaikan di dalam karya tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini akan berfokus pada strukturalisme yang muncul di dalam puisi *Swipge Sseueojin Si* karya Yoon Dong Ju berdasarkan buku kumpulan puisi berjudul *Haneulgwa Baramgwa*

Byeolgwa Si edisi tahun 2016. Untuk itu, berikut rumusan masalah dari penelitian ini.

1. Makna apa yang berusaha ditunjukkan oleh penyair Yoon Dong Ju melalui puisi *Swipge Sseuyeojin Si*?
2. Apa struktur fisik dan batin yang muncul di dalam puisi *Swipge Sseuyeojin Si* karya Yoon Dong Ju berdasarkan buku kumpulan puisi *Haneulgwa Baramgwa Byeolgwa Si* edisi tahun 2016?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini akan berfokus pada strukturalisme yang muncul di dalam puisi *Swipge Sseuyeojin Si* karya Yoon Dong Ju berdasarkan buku kumpulan puisi berjudul *Haneulgwa Baramgwa Byeolgwa Si* edisi tahun 2016. Untuk itu, berikut tujuan dari penelitian ini.

1. Mengungkapkan makna apa yang berusaha ditunjukkan oleh penyair Yoon Dong Ju melalui puisi *Swipge Sseuyeojin Si*.
2. Mengungkapkan apa saja struktur fisik dan batin yang muncul di dalam puisi *Swipge Sseuyeojin Si* karya Yoon Dong Ju berdasarkan buku kumpulan puisi *Haneulgwa Baramgwa Byeolgwa Si* edisi tahun 2016.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang memiliki sub-ilmu yang berkaitan yakni struktural dan semantik dalam puisi. Selain itu penelitian ini diharapkan

dapat menambah pengetahuan untuk mahasiswa Bahasa dan Sastra Korea mengenai puisi Korea terkhusus bagi mahasiswa yang akan meneliti puisi dengan teori yang sama.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan untuk membantu memahami makna dan nilai yang terkandung dalam puisi tersebut dan menyampaikan pesan yang ingin disampaikan dari karya tersebut untuk pembaca. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca yang akan meneliti objek yang sama yakni karya-karya dari Yoon Dong Ju agar dapat memahami poin utama yang ingin disampaikan olehnya.

1.5. Metode dan Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif naratif. Penelitian kualitatif menurut Creswell (2012:129), mendefinisikan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode yang mengeksplorasi fenomena sentral. Dalam penelitian kualitatif, diperlukan penelitian lebih mendalam oleh peneliti dengan menganalisis data-data yang telah dikumpulkan dan peneliti membuat interpretasi untuk menangkap makna terdalam yang kemudian hasil tersebut dapat berupa penggambaran atau deskripsi.

Sementara itu, penelitian kualitatif naratif menurut Creswell (2012:22) adalah penelitian dimana peneliti mendeskripsikan kehidupan individu dengan mengumpulkan, menceritakan tentang kehidupan individu, dan menulis narasi tentang pengalamannya. Penelitian naratif dilakukan melalui tujuh tahapan yaitu mengidentifikasi fenomena, memilih objek penelitian, mengumpulkan data, mengulas cerita individu, berkolaborasi dengan objek penelitian,

menulis pengalaman individu, dan memvalidasi laporan penelitian. Metode tersebut digunakan bertujuan untuk menganalisis struktur fisik dan batin yang terdapat dalam puisi *Swipge Sseuyeojin Si* di *Haneulgwa Baramgwa Byeolgwa Si* agar dapat memahami makna yang disampaikan oleh Yoon Dong Ju dalam karyanya.

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini diambil dari *e-book Google Books Haneulgwa Baramgwa Byeolgwa Si* karya Yoon Dong Ju yang diterbitkan pada tahun 2016 yakni versi bilingual (Bahasa Korea dan Bahasa Inggris). Di dalam data tersebut yang terdapat 93 puisi akan diambil satu puisi sebagai objek penelitian yakni *Swipge Sseuyeojin Si*. Puisi tersebut terkenal atas keberanian Yoon Dong Ju dalam mengungkapkan dan menggambarkan perasaannya mengenai masa kolonial Jepang di Korea. Puisi tersebut dianalisis secara struktural sesuai dengan teori struktural dari Herman J. Waluyo. Kemudian untuk data sekunder dalam penelitian ini didukung dan didapat melalui buku, jurnal, dan sumber *online* untuk memperkuat data dan teori di penelitian ini.

1.6. Sistematika Penyajian

Untuk menyusun penelitian ini, terdapat sistematika penyajian yang akan ditulis dengan penulisan yang terstruktur agar sistematis dan membahas penelitian ini dengan mudah. Susunan penulisan ini terbagi menjadi empat bab yakni BAB I yang merupakan pendahuluan dimana di dalam bab tersebut terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode dan sumber data penelitian, dan sistematika penyajian. Kemudian BAB

II yang merupakan kajian pustaka dimana bab ini akan menjelaskan hasil penelitian dari peneliti terdahulu yang memiliki hubungan dengan penelitian ini. Selain itu akan menjelaskan juga teori-teori yang relevan dengan penelitian ini untuk menjadi landasan dalam mengkaji penelitian ini. Terakhir terdapat kerangka pikir sebagai landasan konsep untuk menggambarkan bagaimana teori yang digunakan akan berkaitan dengan fenomena yang akan diteliti. Selanjutnya BAB III yang merupakan hasil dan pembahasan dimana bab ini berisi hasil analisa peneliti berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan melalui berbagai sumber. Terakhir BAB IV merupakan kesimpulan dimana bab ini berisi kesimpulan dari hasil analisa yang telah dilakukan oleh peneliti.

